

**KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DARING PJOK KELAS XI DI SMK  
NEGERI 1 MAGELANG**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi sebagai Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :

**WAHYU FAJAR SEJATI**  
NIM : 17601244081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

# KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PJOK KELAS XI DI SMK NEGERI 1 MAGELANG

Oleh :

**WAHYU FAJAR SEJATI**  
NIM : 17601244081

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Magelang tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Magelang yang berjumlah 126 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan cara undian, diperoleh sampel sejumlah 63 siswa. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang berada dalam kategori **tidak begitu menghambat**. Hal tersebut didapat dari masing-masing aspek, seperti aspek kurangnya bimbingan guru, terbatasnya fasilitas dan jaringan, metode pembelajaran yang fleksibel, dan aspek kurangnya dampingan orang tua.

**Kata kunci :** Kendala, Pembelajaran Daring, PJOK

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Fajar Sejati  
NIM : 17601244081  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DARING PJOK KELAS XI DI SMK NEGERI 1  
MAGELANG

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Yang menyatakan,



**WAHYU FAJAR SEJATI**  
NIM. 17601244081

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

### **KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PJOK KELAS XI DI SMK NEGERI 1 MAGELANG**

Disusun oleh:

**Wahyu Fajar Sejati**  
NIM: 17601244081

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

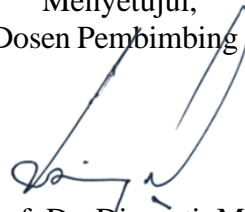
Yogyakarta, 25 Januari 2023

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.  
M.Or.  
NIP. 197702182008011002

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Dimiyati, M.Si.  
NIP. 196701271992031002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DARING PJOK KELAS XI DI SMK  
NEGERI 1 MAGELANG

Disusun oleh:

Wahyu Fajar Sejati  
NIM: 17601244081

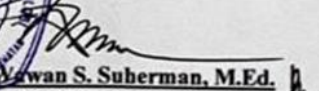
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 14 April 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Dimiyati, M.Si. Ketua Penguji/Pembimbing		12/5-2023
Dr. Ermawan Susanto, M.Pd. Sekretaris Penguji		11/5-2023
Dr. Farida Mulyaningsih, M.Kes. Penguji I/Utama		10/5-2023



Yogyakarta, Mei 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan  
Kesehatan  
Dekan,

  
Prof. Dr. Ermawan S. Suberman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

*Nikmati prosesnya syukuri yang ada.*

(Wahyu Fajar Sejati)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT, atas segala karunianya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta (Bapak Muhroji dan Ibu Sri Handayani) yang selalu mendampingi dan selalu menasehati dengan setulus hati serta selalu mendoakan saya tiada henti.
2. Adik saya tersayang (Elli Rizki Anggraeni), yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk segera menyelesaikan kewajiban studi saya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang” dapat disusun dengan lancar sesuai dengan harapan.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dimiyati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Tim Penguji selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd. M.Or. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, perhatian, dan kasih sayang serta dukungannya.
8. Teman-teman dan para sahabat yang telah memberikan bantuan dan



dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan, perhatian, dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Penulis,



**Wahyu Fajar Sejati**  
NIM. 17601244081

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Pendidikan.....	9
2. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	10
3. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	11
4. Hakikat Pembelajaran.....	13
5. Pembelajaran daring (Dalam Jaringan) .....	14
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	16
7. Pembelajaran Daring yang Ideal untuk Mata Pelajaran PJOK.....	17

8. Kendala Pembelajaran PJOK secara daring...	19
9. Karakteristik Siswa SMK...	22
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Pikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian...	28
C. Variabel Penelitian...	28
D. Definisi Operasional...	29
E. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi Penelitian .....	29
2. Sampel .....	30
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
F. Metode Pengumpulan Data...	31
G. Instrument Penelitian.....	31
H. Validitas dan Reliabilitas Instrument...	33
1. Validitas Instrumen .....	33
2. Reliabilitas Instrument...	34
I. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Data.....	37
2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK .....	38
B. Pembahasan.....	46
C. Keterbatasan Penelitian.....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	52
C. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian .....	29
Tabel 2	Sampel Penelitian .....	30
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen .....	32
Tabel 4	Skor Jawaban.....	32
Tabel 5	Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Kurangnya Bimbingan Guru .....	39
Tabel 6	Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Terbatasnya Jaringan dan Fasilitas .....	41
Tabel 7	Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Metode Pembelajaran yang Fleksibel.....	43
Tabel 8	Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Kurangnya Dampungan Orang Tua.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Kurangnya Bimbingan Guru .....	39
Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Terbatasnya Jaringan dan Fasilitas.....	41
Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Metode Pembelajaran yang Fleksibel.....	43
Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Kurangnya Dampungan Orang Tua .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	1	Surat izin penelitian.....	57
Lampiran	2	Lembar validasi .....	58
Lampiran	3	Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi .....	59
Lampiran	4	Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi .....	60
Lampiran	5	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	61
Lampiran	6	Instrumen Kuesioner Penelitian .....	62
Lampiran	7	Hasil Penelitian .....,.....	66
Lampiran	8	Data Hasil Penelitian .....	68
Lampiran	9	Dokumentasi .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Alpian, et al., (2019) pendidikan merupakan kebutuhan primer setiap individu manusia dalam rangka untuk menentukan arah dan keberlangsungan hidupnya. Pendidikan didapati sebagai sebuah mekanisme individu dalam rangka mencari serta memperoleh suatu bentuk pemahaman maupun pengetahuan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang panjang, bertahap dan berkelanjutan dimulai dari seseorang individu manusia lahir hingga akhir hayatnya. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa pendidikan akan terus melekat sepanjang hidup manusia. Melalui pendidikan, kecerdasan, keterampilan dan potensi diri yang melekat pada seorang individu manusia akan mengalami perkembangan matang sehingga dapat terkelola dengan baik.

Hadirnya pendidikan sebagai bagian yang esensial dalam kehidupan individu manusia berperan dalam menghasilkan berbagai pengajaran, salah satunya mengarah pada pembentukan sikap dan kepribadian dalam diri individu (Masang, 2021). Wujud konkret dari pembentukan sikap dan kepribadian tersebut dalam kehidupan sehari – hari mampu menciptakan individu yang disiplin, kritis, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian sumber daya manusia di negara Indonesia akan mengalami peningkatan menuju taraf yang lebih baik dan berkualitas. Keberhasilan pendidikan di Indonesia sendiri tidak terlepas dari peran dan dukungan bersama dari masing – masing pihak antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Kolaborasi, kontribusi dan tanggung jawab dari ketiga pihak tersebut diperlukan demi terwujudnya

keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional sebagaimana berbunyi ‘‘Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.’’ Mengacu pada penjelasan dalam Undang – Undang tersebut, jelas bahwasanya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengacu pada ketercapaian tujuan dalam upaya peningkatan dan pengembangan potensi dari peserta didik. Dengan demikian, mempelajari pendidikan jasmani sebagai kerangka merealisasikan perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu untuk dilakukan.

Menurut Samsudin (2008: 20) pendidikan jasmani merupakan skema kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perolehan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Sebagaimana meliputi pengembangan kebugaran jasmani, pengembangan keterampilan motorik, serta penanaman pola hidup sehat, aktif dan sportif. Pada dasarnya aktivitas gerak fisik merupakan indikator penting ketercapaian tujuan pendidikan nasional dalam pendidikan jasmani (Rozi et al., 2021). Dengan demikian berarti hampir dalam setiap aktivitas kegiatan pembelajaran dalam pendidikan jasmani melibatkan gerak secara fisik. Akan tetapi dalam pendidikan jasmani tidak hanya memusatkan kegiatannya pada aktivitas berupa fisik dan gerak saja, melainkan memiliki cakupan yang luas. Aspek secara mental, kognitif dan sosial dari peserta didik



juga diperhatikan dalam pendidikan jasmani untuk dikembangkan serta ditingkatkan. Dengan demikian untuk memaksimalkan perkembangan keterampilan peserta didik dalam beberapa aspek tersebut maka tempat atau lingkungan belajarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Karena berkaitan dengan seringnya penggunaan intensitas gerak secara fisik sehingga pembelajaran sering dipraktikan di luar kelas bertempat di lapangan atau ruang terbuka. Namun, pada realitanya mewabahnya pandemi global virus Covid-19 yang melanda negara – negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia sekalipun membuat perubahan dalam dunia pendidikan yang semula dapat bertemu secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan.

Masuknya pandemi virus Covid-19 di Indonesia tepatnya pada bulan Maret tahun 2020 memberikan imbas berupa terjadinya perubahan dan pergeseran dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Salah satu sektor yang mengalami perubahan signifikan dari adanya pandemi virus Covid-19 adalah sektor pendidikan dimana membuat proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing – masing siswa melalui jaringan internet. Tepatnya pada tanggal 17 Maret 2020 merupakan awal diedarkannya surat tentang pembelajaran secara daring dari rumah dalam rangka pencegahan pemutusan mata rantai *Corona Virus Disease* (Covid-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan dikeluarkan surat edaran tersebut maka proses pembelajaran yang seharusnya bertempat di kelas secara langsung ditiadakan demi mematuhi kebijakan *social distancing* dengan maksud untuk menekan angka penyebaran penularan infeksi dari Covid-19. Sehingga dengan mengacu pada kebijakan tersebut seluruh tingkatan maupun jenjang pendidikan mulai dari taman kanak – kanak hingga perguruan tinggi serentak melakukan dan

mengikuti proses pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet atau secara daring dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran. Dengan demikian adanya peniadaan pembelajaran secara langsung mengharuskan tiap – tiap mata pelajaran tidak terkecuali pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) diharuskan untuk dapat beradaptasi dalam perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring. Menurut Rigianti (2020) pembelajaran daring merupakan sebuah terobosan baru khususnya dalam lingkup dunia pendidikan dengan memanfaatkan nilai guna dari alat – alat elektronik berupa gawai atau laptop yang khususnya terhubung akses internet dalam penyampaian pembelajarannya, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada koneksi jaringan internet.

Menariknya, pembelajaran PJOK yang identik dengan aktivitas gerak secara fisik guna untuk mencapai tujuan pembelajarannya sehingga sangat membutuhkan aktivitas sosial dan berkelompok serta bertemu secara langsung antar guru dan peserta didik. Hal ini tentu memberikan pengalaman belajar baru bagi guru maupun siswa dalam menyesuaikan peralihan sistem pembelajaran yang terjadi. Peralihan pembelajaran PJOK yang semula dilakukan secara langsung di lapangan sehingga memudahkan dalam membentuk aktivitas sosial berkelompok antarsiswa, kemudian secara tiba – tiba berganti menjadi pembelajaran dari rumah dengan bantuan jaringan internet tentu akan menyulitkan karena membatasi banyak hal. Kondisi ini tentunya menarik untuk diteliti karena tentu saja pembelajaran PJOK secara daring akan mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran jarak jauh dari rumah masing – masing siswa dalam pembelajaran PJOK ini tentu memberikan berbagai kesulitan, terutama

karena pembelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang identik dengan intensitas aktivitas fisik (psikomotorik) sehingga siswa diminta melakukan gerak dalam aktivitas pembelajarannya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran PJOK. Karena aktivitas pembelajaran dalam pembelajaran PJOK seperti game membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Semula sebelum pembelajaran daring berlangsung, aktivitas kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Siswa dapat secara langsung menanyakan hal yang kurang dipahaminya pada guru. Kemudian mereka dapat langsung mempraktikkan sendiri sesuai penjelasan yang telah guru sampaikan. Sehingga siswa akan lebih mudah dan memahami apa yang mereka pelajari. Apabila dibandingkan dengan kondisi yang saat ini sedang berlangsung, sebagaimana aktivitas kegiatan pembelajaran PJOK dialihkan secara daring tentu terdapat sebagian besar siswa yang memiliki anggapan bahwa pembelajaran PJOK secara daring tidak begitu menyenangkan dan sulit dilakukan karena membatasi banyak hal.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan selama mengikuti Praktik Kependidikan (PK) yang dilakukan oleh penulis selama bulan Juli sampai dengan Desember tahun 2020, selama pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan di rumah peserta didik masing-masing dengan sistem jaringan (daring). Selain itu proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah SMK Negeri 1 Magelang di masa pandemi Covid-19 tidak berjalan dengan baik, belum sesuai dengan yang diharapkan. masih terdapat sebagian siswa kurang menunjukkan ketertarikan terhadap mata pelajaran PJOK yang dianggap kurang penting daripada mata pelajaran

lain karena pembelajaran PJOK secara daring dianggap membosankan jika kegiatannya hanya menonton video dan menjawab latihan yang diberikan guru. Secara garis besar, banyak kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring. Berdasarkan masalah di atas penulis mengkaji lebih dalam kendala pembelajaran daring yang dirasakan siswa selama pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Magelang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Di masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran di sekolah tidak berjalan dengan baik.
2. Selama Covid-19 pembelajaran dilakukan di rumah peserta didik masing-masing dengan sistem jaringan (daring).
3. Siswa kurang menunjukkan ketertarikan terhadap mata pelajaran PJOK yang dianggap kurang penting daripada mata pelajaran lain.
4. Pembelajaran PJOK secara daring dianggap membosankan jika kegiatannya hanya menonton video dan menjawab latihan yang diberikan guru.
5. Banyak kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring, baik kendala teknis maupun nonteknis.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian

ini, maka dibuat batasan permasalahan agar pengkajiannya lebih mendalam. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada kendala teknis dan nonteknis yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang tahun pelajaran 2021/2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apa kendala-kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang tahun pelajaran 2021/2022?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang tahun pelajaran 2021/2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai kendala kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang tahun pelajaran 2021/2022 sehingga dapat menambah kajian yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai informasi untuk menambah kreativitas dalam mengajar dan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti.

pembelajaran pendidikan jasmani, dan menjadi tahu apa saja kendala yang dihadapi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring di SMK Negeri 1 Magelang.

- b. Sebagai wacana tambahan dalam mempersiapkan materi PJOK secara terarah dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan**

Menurut Hamalik (2018: 3) pendidikan merupakan hal yang penting bagi individu sebagai penuntun arah dalam menghadapi realitas sosial yang dialami dalam kehidupan sehari - hari. Dengan adanya pendidikan maka seorang individu dapat menjalani kehidupannya dengan mudah. Dimana individu mampu mempersiapkan diri dalam menyongsong masa depan dengan bekal pendidikan. Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 terdapat 3 kategori dalam pendidikan yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Artinya pendidikan dapat terselenggara secara formal melalui institusi sekolah, secara informal melalui keluarga serta secara nonformal melalui pendidikan berbasis pengembangan keterampilan dan kecakapan hidup.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Mengacu pada penjelasan dalam Undang – Undang tersebut suatu kegiatan yang mampu membawa perubahan pada peserta didik dalam pengoptimalan keterampilan serta potensi yang ada dalam dirinya

merupakan suatu proses dalam pendidikan.

Menurut Arfani (2016) hakikat pendidikan mengarahkan pada pembentukan karakter atau watak dari peserta didik. Sementara itu Masang (2021) menyatakan bahwa hakikat pendidikan berusaha untuk mengupayakan peningkatan hidup individu agar lebih teratur. Dengan demikian dari beberapa penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan berupaya menuntun sekaligus membawa perubahan yang baik melalui pembentukan karakter yang baik sebagai seorang individu manusia. Dengan adanya pendidikan kita dapat menyiapkan diri kita sendiri untuk melangsungkan kehidupan ke depan dengan lebih baik, membantu individu untuk bertahan hidup di dunia ini, serta berperan dalam menggali potensi yang ada di dalam diri kita sendiri maupun orang lain (Sujana, 2019).

## **2. Hakikat Pendidikan Jasmani**

Dalam setiap jenjang pendidikan baik itu sekolah dasar, menengah pertama hingga menengah keatas, pendidikan jasmani selalu hadir menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang perlu untuk dipelajari. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang penting sama halnya dengan mata pelajaran lainnya (Purwanto, 2017: 151). Dengan demikian mempelajari pendidikan jasmani merupakan hal yang esensial. Pendidikan jasmani memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain, dimana dalam pendidikan jasmani lebih menekankan pada intensitas latihan gerak secara fisik.

Pemanfaatan aktivitas fisik dalam rangka untuk menghasilkan perkembangan dari beberapa aspek secara fisik, mental maupun emosional



serta peningkatan kebugaran jasmani, sosial dan kognitif merupakan point utama dalam pendidikan jasmani. Menurut Hastuti (2018: 62), pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas secara jasmaniah yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Dalam hal ini, gerak menjadi alasan pembelajaran sekaligus sumber pengetahuan yang mendasari di dalam pendidikan jasmani. Rosdiani (2013: 23) berpendapat bahwa pengembangan dan peningkatan sistematis keterampilan yang ada dalam pribadi individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dengan memanfaatkan aktivitas jasmani disebut sebagai pendidikan jasmani

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang tidak terlepas dari segi pendidikan yang lain sebagaimana bentuk pembelajaran menggunakan aktifitas gerak dan diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Karena melalui pendidikan jasmani peserta didik memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, salah satunya dengan pembiasaan berperilaku suportif (Yuliawan,2016). Dengan demikian hadirnya pendidikan jasmani memiliki kontribusi dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter dan mempunyai mentalitas yang baik.

### **3. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Setiap mata pelajaran dalam dunia pendidikan tentu memiliki tujuan yang menjadi pencapaian target dalam pembelajarannya. Tujuan pendidikan jasmani meliputi cakupan yang kompleks tidak memfokuskan perkembangan aspek secara jasmani saja, melainkan aspek secara mental,

sosial, emosional dan moral juga diperhatikan. Sebagaimana Trisna (2013: 19) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu :

- a. Melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mampu menciptakan karakter yang baik.
- b. Menumbuhkan landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam menghadapi realitas sosial berupa kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- c. Melalui pemberian tugas- tugas dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mampu mendorong kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d. Melalui pendidikan jasmani mampu meningkatkan pengembangan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.

- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, pendidikan jasmani bertujuan untuk membangun manusia yang memiliki ketahanan diri yang positif, baik dari fisik maupun psikologis, berdasarkan atas pelaksanaan aktivitas jasmani secara rekreatif dan menyenangkan.

#### **4. Hakikat Pembelajaran**

Aktivitas yang dilakukan individu manusia secara sadar yang menghasilkan perkembangan keterampilan secara kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan proses belajar (Faizah, 2017). Menurut Slameto (2013: 2) belajar merupakan mekanisme seorang individu dalam memperoleh suatu pengetahuan melalui pengalaman yang dilaluinya. Pembelajaran merupakan perpaduan kompleks yang terdiri dari beberapa unsur-unsur. Sumber daya manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran merupakan unsur – unsur di dalam pembelajaran (Hamalik, 2018: 57). Sukintaka (2011: 91) mengemukakan bahwa pembelajaran melibatkan proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Sebagaimana guru sebagai penyampai pembelajaran sementara peserta didik sebagai pihak yang menerima pengajaran dari guru. Aktivitas tersebut disebut sebagai proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan timbal balik yang melibatkan guru dan

peserta didik dalam interaksi secara edukatif sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahamannya secara kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan hal yang penting dalam proses belajar.

Interaksi edukatif yang terjalin antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan membutuhkan persiapan yang matang dari awal hingga akhir, sehingga proses tahapan awal mulai dari tahap perencanaan hingga tahap akhir evaluasi pembelajaran dikatakan sebagai hal pokok yang perlu diperhatikan secara seksama dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan dengan semestinya.

## **5. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)**

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pemanfaatan jaringan internet dalam pembelajaran merupakan kata kunci dari pembelajaran daring (Isman, 2016: 587). Pembelajaran daring sering dikaitkan dengan istilah *e-learning*. Penggunaan istilah *e-learning* diterapkan karena dalam prosesnya pembelajaran daring memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada dengan menggunakan koneksi atau jaringan internet. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknologi merupakan keseluruhan sarana dalam rangka penyediaan barang – barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Sementara itu, menurut Vaza (2011) mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan sebuah sistem yang diciptakan guna memudahkan setiap kegiatan manusia seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern. Dalam kaitannya

dengan dunia pendidikan yang saat ini sedang mengalami perubahan akibat adanya pandemi Covid-19, sehingga teknologi mampu berperan sebagai alat penghubung dalam proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Menurut Rigianti (2020) pembelajaran daring merupakan sebuah terobosan baru khususnya dalam lingkup dunia pendidikan dengan memanfaatkan nilai guna dari alat – alat elektronik berupa gawai atau laptop yang khususnya terhubung akses internet dalam penyampaian pembelajarannya, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada koneksi jaringan internet. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 sementara meniadakan kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung karena berbagai peraturan pembatasan yang ditetapkan. Sehingga pembelajaran berlangsung dari rumah masing – masing siswa dengan bantuan berbagai *platform* maupun *aplikasi* yang dapat menunjang proses pendidikan seperti : *zoom*, *LMS*, *google classroom*, *youtube*, *line*, *whatsapp group*, *google meet*, *quiziz*, *telegram* dan lain sebagainya.

Menurut Syarifudin (2020: 31) pengimplementasian pembelajaran dalam jaringan menyikapi situasi perkembangan Covid-19 yang sedang terjadi, pembelajaran daring dapat menjadi alternatif pilihan dalam melangsungkan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan penuturan Yosi & Nuryanto (2015: 4) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring bertujuan dalam memberikan bantuan pembelajaran yang berkualitas dalam rangka meraih target pembelajaran yang lebih banyak dan cakupan lebih luas dengan menggunakan jaringan internet.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang tidak mengharuskan bertemunya secara langsung antara guru dan peserta didik di dalam tempat yang sama. Dengan bantuan adanya jaringan internet, pembelajaran selama berlangsungnya Covid-19 tetap dapat dilangsungkan. Artinya, mewabahnya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga diselenggarakan secara daring menggunakan bantuan jaringan internet. Perolehan pengalaman belajar yang baru dalam mata pelajaran PJOK melalui pembelajaran daring ini mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuannya secara mandiri (Syarifudin, 2020: 33).

#### **6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Menurut Suhery et al., (2020) kelebihan pembelajaran secara daring di antaranya:

- a. Keefektifan dan fleksibilitas dalam aspek tempat dan waktu pembelajaran
- b. Melalui internet guru mampu menggunakan bahan ajar yang variative serta peserta didik mampu melakukan eksplorasi secara mandiri
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat, kapan saja dan dimana saja. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Mampu menjangkau target peserta didik dengan jumlah dan cakupan yang lebih luas.
- e. Menumbuhkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yang menyertainya. Menurut Haryadi & Selviani (2021) kekurangan pembelajaran daring diantaranya:

- a. Interaksi secara tatap maya yang dilakukan antara guru dan siswa membuat siswa kurang menunjukkan ketertarikannya mengikuti pembelajaran.
- b. Pembelajaran tanpa bertatap muka secara langsung membuat siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan
- c. Pembelajaran cenderung mempunyai kecondongan hanya pada pemberian tugas yang diberikan guru.
- d. Pembelajaran cenderung monoton dan membosankan
- e. Kurangnya motivasi siswa membuat siswa cenderung dihindangi rasa malas dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- f. Belum meratanya fasilitas jaringan internet yang tersedia di daerah daerah tertentu sehingga kendala internet dapat menjadi suatu permasalahan
- g. Perangkat elektronik yang kurang memadai menjadi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
- h. Adanya gangguan dari lingkungan sekitar membuat perhatian siswa teralihkan sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## **7. Pembelajaran Daring yang Ideal untuk Mata Pelajaran PJOK**

Hadirnya sarana dan prasarana yang memadai sekaligus keterlibatan aktivitas sosial berupa interaksi dalam melakukan gerak fisik merupakan

unsur pokok dalam proses pembelajaran PJOK (Iyakrus, 2018). Sebelum pandemi Covid-19 berlangsung sebagaimana memberikan konsekuensi pada perubahan sistem pembelajaran menjadi daring, siswa dapat secara langsung menanyakan hal yang kurang dipahaminya pada guru. Kemudian mereka dapat langsung mempraktikkan sendiri sesuai penjelasan yang telah guru sampaikan. Sehingga siswa menjadi lebih mudah dan memahami apa yang mereka pelajari. Apabila dibandingkan dengan kondisi yang saat ini sedang berlangsung, sebagaimana aktivitas kegiatan pembelajaran PJOK dialihkan secara daring tentu terdapat sebagian besar siswa yang memiliki anggapan bahwa pembelajaran PJOK secara daring tidak begitu menyenangkan dan sulit dilakukan karena adanya keterbatasan dalam beberapa hal baik itu sarana maupun prasarannya.

Selama mewabahnya pandemi Covid-19, pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan mengikuti arahan dan kebijakan secara daring guna untuk tetap melaksanakan hakikat tujuan pendidikan nasional (Tumaloto & Pomatahu, 2022). Menurut Sari & Sutapa (2021) pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring tetap dilakukan sebagaimana mestinya yaitu tetap memerlukan ruang gerak dalam setiap aktivitasnya. Akan tetapi, aktivitas sosial berkelompok seperti yang dilakukan dalam pembelajaran luring tidak dapat dilakukan. Dalam pembelajaran PJOK secara daring ini, perangkat keras (*hardware*) yang diperlukan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar yaitu perangkat elektronik berupa *laptop*, *gawai*, *gadget smartphone* maupun *hp*. Sementara perangkat lunak (*software*) dalam penyampaian materi ajarnya menggunakan *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *microsoft team* dan lain sebagainya.



Menurut Rozi et al., (2021) terdapat tiga aspek utama dalam pembelajaran PJOK selama masa pandemi Covid-19 yaitu aman, imun dan iman. Sebagaimana aspek aman berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan tetap mengedepankan prinsip agar peserta didik dan guru terjamin keamanannya terhindarkan dari paparan penularan virus Covid-19. Sehingga pembelajaran PJOK tetap dijalankan meskipun dialihkan menjadi pembelajaran daring. Sementara aspek imun berarti bahwa dengan adanya pembelajaran PJOK sebagaimana bertujuan untuk menjaga tingkat kekebalan imunitas peserta didik, dibiasakan melalui latihan kebugaran jasmani agar terbebas dari infeksi penyebaran virus Covid-19. Aspek iman berarti bahwa pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran PJOK dapat membangun karakter peserta didik yang memiliki jiwa religius.

#### **8. Kendala Pembelajaran PJOK secara Daring**

Menurut Surahman et al., (2020) suatu hambatan yang dapat menjadi masalah sehingga mampu mengganggu, menghambat bahkan mempersulit pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga memberikan dampak pada ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran disebut sebagai kendala pembelajaran. Menurut Pusung et al., (2021) beberapa kendala dalam pembelajaran daring diantaranya: (1) Sulit dan belum meratanya ketersediaan akses jaringan internet di setiap lokasi (2) Siswa merasa cepat bosan karena alat penyampai materi dalam pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi (3) Pembelajaran cenderung membuat siswa pasif (4) Kesulitan dalam melakukan pengawasan pada peserta didik (5) Pembelajaran hanya terpusat pada

pemberian tugas – tugas secara online saja (6) Banyaknya pemberian tugas yang terlalu banyak (7) Peserta didik kurang mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik. Putra & Wibowo (2020) mengemukakan bahwa kendala pembelajaran PJOK secara daring meliputi sulitnya akses jaringan internet, penurunan semangat dan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran PJOK serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menjalankan pembelajaran PJOK.

Adapun hal-hal umum yang menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh menurut Almasoem (2020: 116 ) antara lain:

a. Kurang bimbingan guru

Seorang pendidik atau guru diketahui merupakan salah satu unsur atau elemen fundamental yang memegang kendali penting dalam proses berlangsungnya pendidikan (Sulfemi, 2015). Selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar maupun pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik dinyatakan sebagai seseorang yang secara langsung berkaitan dan selalu berhubungan dengan proses belajar peserta didik. Artinya bahwa seorang guru atau tenaga pendidik tersebut memiliki andil yang besar dalam mengemban amanah dan tanggung jawab terhadap segala sesuatu hal terkait peserta didik baik itu mencakup hasil dan prestasi belajarnya, perkembangan kognitifnya maupun menyangkut karakter siswa. Menyikapi situasi dan perkembangan yang terjadi, mewabahnya pandemi virus Covid-19 sebagaimana memberikan imbas pada peralihan pembelajaran menjadi pembelajaran secara daring memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa. Terbatasnya pengarahan dan bimbingan guru secara langsung

pada peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung menjadi kendala utama dalam sistem pembelajaran jarak jauh secara daring. Hal tersebut dilatarbelakangi atas minimnya komunikasi dan interaksi secara bertatap muka langsung yang terbangun antara guru dengan peserta didik.

b. Terbatasnya jaringan dan fasilitas

Perangkat elektronik berupa *laptop, gawai, smartphone* maupun *hp* yang terhubung dengan akses jaringan internet merupakan seperangkat perangkat keras yang membantu terlaksananya proses pembelajaran daring selama Covid-19 berlangsung. Perangkat elektronik yang tersambung dengan akses jaringan internet yang memadai merupakan hal yang vital berguna dalam penyampaian komunikasi serta media penyampaian pembelajaran yang meliputi . Dengan demikian hal tersebut dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring mengingat setiap peserta didik memiliki latarbelakang kondisi secara ekonomi maupun lingkungan tempat tinggal yang berbeda. Sebagaimana tidak setiap siswa memiliki perangkat elektronik dan akses jaringan internet yang memadai sehingga hal tersebut dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.

c. Metode pembelajaran yang fleksibel

Dalam setiap mata pelajaran tentu terdapat aktivitas kegiatan berupa praktik secara langsung, termasuk salah satunya pembelajaran PJOK. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktik secara langsung tersebut akan lebih mudah apabila pelaksanaannya dilaksanakan secara

luring. Sehingga, pembelajaran daring dianggap kurang maksimal apabila dilakukan secara *online*.

d. Kurang dampingan orang tua

Bimbingan dan dampingan orang tua dalam membimbing anaknya mengikuti proses pembelajaran daring merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Dampingan orang tua dalam memantau serta mengawasi anak selama pembelajaran daring berlangsung tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dimana terdapat banyak orang tua yang tidak memiliki kesiapan penuh dalam memberikan bimbingan dan pendampingan dalam menemani anaknya mengikuti pembelajaran.

## **9. Karakteristik Siswa SMK**

Dalam setiap jenjang pendidikan seorang peserta didik tentu memiliki identitas karakter dan kebutuhan yang berbeda – beda. Sebagaimana hal ini penting diketahui bagi seorang guru untuk memberikan pengajaran sesuai kebutuhan yang semestinya. Oleh karena itu, beberapa aspek – aspek yang melekat pada siswa sekolah menengah kejuruan perlu untuk diketahui diantaranya sebagai berikut (Sitanggang & Saragih, 2013):

a. Aspek Fisik

Siswa tingkatan sekolah menengah kejuruan sebagaimana termasuk dalam tahap perkembangan anak usia remaja. Dalam tingkatan ini baik siswa laki – laki maupun perempuan telah mengalami kematangan secara fisik yang menandakan bahwa mereka bukan lagi termasuk dalam klasifikasi anak – anak. Secara tampak mata beberapa aspek fisik yang terdapat pada siswa katgori menengah kejuruan mencakup perubahan

proporsi dan tinggi badan.

b. Aspek Kognitif

Semakin bertambahnya umur dan kedewasaan seseorang menuju tahapan yang lebih tinggi, dimana seorang siswa sekolah menengah kejuruan mengalami perkembangan dan peningkatan dari sisi kematangan kognitif dan intelektualnya. Semakin seorang siswa berada pada tingkatan jenjang pendidikan yang tinggi maka perkembangan pemikirannya tentu akan mengalami peningkatan. Dalam hal ini siswa sekolah menengah kejuruan didapati memiliki kecenderungan mampu berfikir secara kritis mampu melihat hubungan sebab akibat terjadinya fenomena sosial dengan melihat realitas sosial yang sedang terjadi.

c. Aspek Sosial

Secara sosial, siswa sekolah menengah kejuruan memiliki kapabilitas dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain sesuai tahap perkembangan yang sedang ia alami. Dalam aspek ini muncul dan timbul sikap kesadaran untuk berbaur dengan sesama sebagai wujud rasa implementasi sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Sehingga hubungan sosial dengan sesama teman akan lebih menguat di dorong oleh pengembangan rasa toleransi dan solidaritas.

d. Aspek Emosi

Dari sisi emosionalnya, siswa sekolah menengah kejuruan dimana termasuk dalam kelompok usia remaja. Sehingga kematangan emosinya belum stabil seperti orang dewasa. Secara emosi, siswa sekolah menengah kejuruan cenderung memiliki emosi yang labil belum sepenuhnya mampu mengelola emosinya dengan baik.

e. Aspek Moral

Adanya hubungan jalinan dengan teman – temannya, membuat siswa sekolah menengah kejuruan cenderung mengikuti arus dalam lingkup pertemanan tersebut. Apabila seseorang berada ada pada lingkup pertemanan yang baik maka moralitas yang terbentuk pun akan baik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh pada aspek pembentukan moral siswa menengah kejuruan.

f. Aspek Religius

Tingkat religiusitas seorang siswa sekolah menengah kejuruan sudah mulai berada pada tahap yang serius jika dibandingkan dengan tingkatan sebelumnya. Dalam tahap ini siswa mampu menjalankan perintah sesuai agamanya berdasarkan kemantapan dan kesadaran hati dalam dirinya sendiri.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Guna untuk mendukung dan memperkuat kerangka teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengajuan penelitian ini maka diperlukan kajian atas penelitian terdahulu yang relevan. Penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yaitu :

1. Angga Riski (2020) dengan judul “Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah Ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo” merupakan penelitian berjenis deskriptif kuantitatif dengan instrumen

berupa kuesioner. Metode survei merupakan jenis yang dipakai dalam penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Sebagaimana peneliti ini bertujuan untuk mengukur hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.

2. Andam Triharda Praja (2020) dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Ditingkat SMA Se-DIY Tahun Ajaran 2019/2020.” Sebagaimana penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020.

### **C. Kerangka Pikir**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang melibatkan ketercapaian beberapa cakupan keterampilan secara kompleks. Pemanfaatan aktivitas fisik dalam rangka untuk menghasilkan perkembangan aspek secara fisik, mental maupun emosional serta peningkatan kebugaran jasmani, sosial dan kognitif merupakan point utama dalam pendidikan jasmani. Dengan demikian untuk menggapai ketercapaian pembelajaran PJOK sesuai dalam tujuan pendidikan nasional, bantuan dan hadirnya seorang guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran PJOK sangat diperlukan.

Akhir – akhir ini sebagai imbas adanya pandemi virus Covid-19 yang

mewabah di negara Indonesia memberikan perubahan secara cepat dan tanpa direncanakan khususnya dalam bidang pendidikan. Adanya virus Covid-19 menyebabkan terjadinya pembatasan – pembatasan kegiatan dalam jumlah yang *massif* termasuk aktivitas belajar mengajar di sekolah. Menyikapi kondisi dan situasi tersebut, sistem dunia pendidikan mengalami perubahan dalam skema pembelajarannya. Pembelajaran yang semula dilakukan secara luring bertatap muka secara langsung kini mengalami perubahan mejadi pembelajaran daring dengan bantuan perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet yang stabil. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam menyelenggarakan PJOK sebagaimana mestinya dalam kondisi yang berbeda dengan sebelumnya. Meskipun pembelajaran dilakukan melalui rumah masing – masing siswa, guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran secara seksama.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran PJOK. Karena aktivitas pembelajaran dalam pembelajaran PJOK seperti game membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Semula sebelum pembelajaran daring berlangsung, aktivitas kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Siswa dapat secara langsung menanyakan hal yang kurang dipahaminya pada guru. Kemudian mereka dapat langsung mempraktikan sendiri sesuai penjelasan yang telah guru sampaikan. Sehingga siswa akan lebih mudah dan memahami apa yang mereka pelajari. Apabila dibandingkan dengan kondisi yang saat ini sedang berlangsung, sebagaimana aktivitas kegiatan pembelajaran PJOK dialihkan secara daring tentu terdapat sebagian besar siswa yang memiliki anggapan bahwa pembelajaran PJOK secara daring tidak



begitu menyenangkan dan sulit dilakukan karena membatasi banyak hal.

Berdasarkan hal tersebut perlu diadakan penelitian untuk mengkaji tentang Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Pada Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Arikunto (2016: 25) mengemukakan bahwa “Pendekatan penelitian adalah metode atau cara untuk mengadakan penelitian”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif karena mendeskripsikan informasi dan data-data yang diperoleh dari lapangan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Magelang yang berlokasi di Jalan Cawang No 2 Magelang, Magelang Selatan Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena penulis sudah pernah melakukan Praktik Kependidikan di sekolah tersebut. Sedangkan waktu penelitian adalah antara bulan Juli sampai dengan bulan September 2021.

#### **C. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016: 39) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah sifat, nilai atau atribut yang melekat pada orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dari mata pelajaran PJOK.

#### **D. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu kendala siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring PJOK. Adapun definisi

operasional variabel bahwa yang dimaksud dengan kendala siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring PJOK dalam penelitian ini adalah semua permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring PJOK yang mengakibatkan tujuan pembelajaran PJOK tidak tercapai, dimana kendala-kendala tersebut berupa kurangnya bimbingan guru, terbatasnya jaringan dan fasilitas, metode pembelajaran yang tidak fleksibel, dan kurangnya dampingan orang tua.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Arikunto (2016: 130) menyatakan bahwa keseluruhan subjek penelitian merupakan populasi dalam penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI reguler SMK N 1 Magelang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 126 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	XI MB	30
2.	XI LA	32
3.	XI LC	32
4.	XI IC	32
<b>Total</b>		<b>126</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2016: 109). Dalam pengambilan sampel perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika subyeknya lebih dari 100, maka sampel yang diambil antara 10 – 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2016: 112).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menetapkan sampel sebesar 50% dari populasi, sehingga diperoleh =  $50\% \times 126 = 63$  siswa.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Arikunto (2016: 87) menyebutkan bahwa *proportional random sampling*, yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan dari sub-sub populasi dimana dalam pengambilan sampel ini diambil 50% dari jumlah keseluruhan masing masing kelas.

Sebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Sampel
1.	XI MB	30	50%	15
2.	XI LA	32	50%	16
3.	XI LC	32	50%	16
4.	XI IC	32	50%	16
<b>Total</b>		<b>126</b>	<b>-</b>	<b>63</b>

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah Teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2015: 308). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Metode ini dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu yang singkat penulis dapat memperoleh data dari responden. Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

- a. Penulis memberikan kuesioner penelitian dan mohon bantuan para siswa untuk mengisi kuesioner tersebut.
- b. Setelah angket diisi oleh responden, peneliti kemudian memberikan skor kisipada jawaban angket kemudian dibuat tabulasi skor, selanjutnya dianalisis untuk keperluan penelitian.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016: 92) adalah alat yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Adapun langkah-langkah menyusun instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Merumuskan tujuan pembuatan instrumen**

Tujuan pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang kendala siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring PJOK.

### **2. Merumuskan definisi operasional**

Kendala siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring PJOK

adalah semua permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring PJOK yang mengakibatkan tujuan pembelajaran PJOK tidak tercapai, dimana kendala-kendala tersebut berupa kurangnya bimbingan guru, terbatasnya jaringan dan fasilitas, metode pembelajaran yang tidak fleksibel, dan kurangnya dampingan orang tua.

### 3. Membuat kisi-kisi instrumen (angket)

Berdasar definisi operasional di atas dapat disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen**

No.	Variabel	Indikator	No.Item	Jml
1.	Kendala siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring PJOK	Kurangnya bimbingan guru	1, 2, 3, 4, 5	5
		Terbatasnya jaringan dan fasilitas	6, 7,8, 9, 10	5
		Metode pembelajaran yang fleksibel	1, 12, 13, 14, 15	5
		Kurangnya dampingan orang tua	16, 17, 18, 19, 20	5
<b>Total Item</b>				<b>20</b>

### 4. Penulisan butir soal dan skoring

Berdasarkan kisi-kisi di atas kemudian disusun item-item pertanyaan/ pernyataan yang tertuang dalam bentuk kuesioner/angket. Jawaban terdiri dari 4 pilihan sebagai berikut:

No.	Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1.	Sangat menghambat	4	1
2.	Menghambat	3	2
3.	Kurang begitu menghambat	2	3
4.	Tidak Menghambat	1	4

## 5. Penyuntingan

Dalam penyuntingan ini, melengkapi angket atau instrumen penelitian dengan kata pengantar, petunjuk pengisian, ucapan terima kasih, dan penyediaan lembar jawaban.

6. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

7. Mengadakan perbaikan instrumen penelitian sesuai masukan dari dosen.

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Hadi (2011: 1) menyatakan bahwa validitas dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Suatu instrumen dinyatakan valid jika instrumen itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Setelah mengetahui berbagai jenis validitas tersebut di atas, peneliti memutuskan menggunakan jenis validitas *logical validity (construct validity)*, karena butir-butir dalam instrumen dikembangkan berdasarkan dasar konstruksi teoretik. Sedangkan dalam analisis butir digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson seperti yang dikemukakan Hadi (2011: 23 – 24) sebagai berikut :

$$r_{.xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi moment tangkar

$N$  : Cacah subjek uji-coba

$\sum X$  : Sigma atau jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$  : Sigma X kuadrat

$\sum Y$  : Sigma Y (skor faktor)

$\sum Y^2$  : Sigma Y kuadrat

$\sum XY$  : Sigma tangkar (perkalian) X dengan Y

Menentukan valid tidaknya item digunakan r tabel taraf signifikansi 5% dengan ketentuan jika r hitung > r tabel maka item tersebut sah, dan jika r hitung < r tabel maka item tersebut gugur. Dalam penelitian ini diperoleh hasil pengujian validitas dari 20 soal yang diujikan ke 30 sampel terdapat 20 soal yang valid dan tidak ada soal yang gugur.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Mengenai reliabilitas instrumen, Arikunto (2012: 168) menyatakan, reliabilitas artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen kecerdasan spiritual dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya tidak 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumusnya seperti yang dikemukakan Arikunto

(2012: 193) adalah:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\delta_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya item

$\sum \delta_i^2$  = Jumlah variabel butir

$\delta_t^2$  = Variabel total



Dalam penelitian ini diperoleh hasil reliabilitas dari 20 soal yang diujikan pada 30 sampel didapatkan skor reliabilitas 0.877 sebagaimana menunjukkan soal yang diuji valid.

## **I. Teknik Analisis Data**

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase yaitu, data dari kuisioner yang diisi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Di dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang.

Instrumen angket menggunakan teknik skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinuum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat menghambat, (2) Menghambat, (3) Kurang Menghambat (4) Tidak Menghambat. Responden dapat memilih salah satu jawaban yang dirasa tepat.

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP), penulis mengadaptasi dari pendapat Nurgiyantoro (2012: 257) yaitu dalam skala penilaian pedoman konversi untuk PAP dapat dengan skala empat, lima, sembilan, sepuluh, sebelas, dan seratus. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban Sangat Menghambat,

Menghambat, Kurang Menghambat, Tidak Menghambat. Pedoman konversi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{Di}$  = Sangat menghambat  
 $Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq$  = Menghambat  
 $Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{Di}$  = Kurang begitu menghambat  
 $Mi - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri}$  = Tidak menghambat

Keterangan:

$Mi (X)$  : Mean ideal  
 $1/2 (ST_i + S_{ri})$

$S_{Di} (s)$  : Standar Deviasiasi Ideal  
 $1/6 (ST - SR)$

$St_i$  : Skor tertinggi ideal

$S_{ri}$  : Skor terendah ideal

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase dari masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$F = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentase

N = Jumlah/ banyaknya individu

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam deskripsi data ini peneliti mencoba memberikan gambaran tentang kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk google form diperoleh beberapa data sebagai berikut.

Karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 63 siswa, berdasarkan jenis kelamin terdapat 42 (67%) siswa laki-laki dan 21 (33%) siswa perempuan. Berdasarkan kelasnya, sebanyak 15 (25%) siswa dari kelas XI MB, 16 (25%) siswa dari kelas XI LA, 16 (25%) siswa dari kelas XI LC, dan 16 (25%) siswa dari kelas XI IC. Responden berasal dari sekitaran kota Magelang, dan tidak ada siswa yang berasal dari luar daerah.

Kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK dalam penelitian ini ditinjau dari empat aspek, yaitu kurangnya pendampingan guru, terbatasnya fasilitas dan jaringan, metode pembelajaran yang fleksibel, dan kurangnya dampingan orang tua. Data diambil dengan menggunakan angket/kuesioner dan diberikan dalam bentuk google form. Dari aspek kurangnya pendampingan guru terdapat 5 item pertanyaan/ Pernyataan, dari aspek terbatasnya fasilitas dan jaringan terdapat 5 item

pertanyaan/pernyataan, dari aspek metode pembelajaran yang fleksibel terdapat 5 item pertanyaan/ pernyataan, dan Dari aspek kurangnya dampingan orang tua terdapat 5 item pertanyaan/pernyataan, sehingga keseluruhan terdapat 20 item pertanyaan/ pernyataan. Dari 63 responden yang diberikan angket/kuesioner, semua mengirimkan kembali jawaban yang telah diberikan oleh peneliti.

## **2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK**

Hasil penelitian kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **a. Kurangnya Bimbingan Guru**

Subvariabel kurangnya bimbingan guru diukur dengan 5 butir pernyataan dengan 63 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 7; skor maksimum = 13; rerata = 9,65; median = 10; modus = 9 dan standard deviasi = 1,50. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel kurangnya bimbingan guru diukur berdasarkan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 5 – 20. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk kendala pelaksanaan

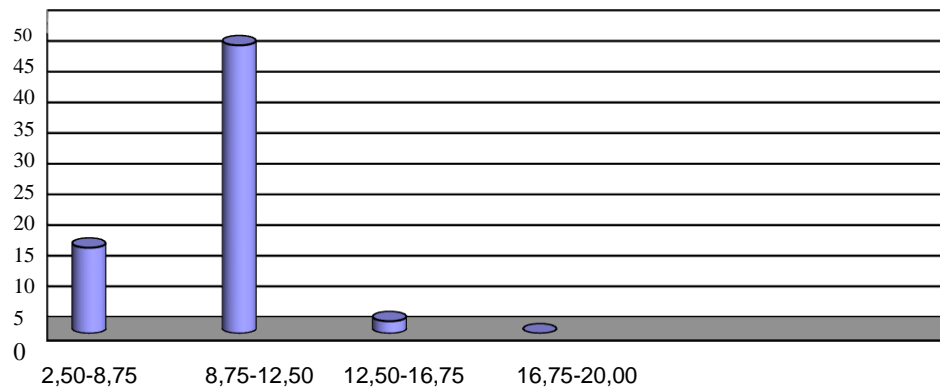
pembelajaran daring PJOK subvariabel kurangnya bimbingan guru diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK**

**Subvariabel Kurangnya Bimbingan Guru**

Interval	f	f %	Kriteria
19,25 s.d. 20	0	0,00	Sangat Menghambat
12,5 s.d. 16,25	2	3,17	Menghambat
8,75 s.d. 12,50	47	74,60	Kurang begitu menghambat
2,50 s.d. 8,75	14	22,22	Tidak menghambat
	63	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi skor variabel kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel kurangnya bimbingan guru sebagai berikut:



**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Kurangnya Bimbingan Guru**

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel kurangnya bimbingan guru sebanyak 0 siswa atau 0% berada pada kategori sangat menghambat, 2 siswa atau 3,17% berada pada kategori menghambat, 47 siswa atau 74,60% berada pada kategori kurang

begitu menghambat, dan 14 siswa atau 22,22% berada pada kategori tidak menghambat.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa secara garis besar, tidak adanya bimbingan guru secara langsung tidak membuat siswa merasa terhambat dalam memahami materi pelajaran, karena video yang diberikan oleh guru sudah bisa mewakili kehadiran guru di antara siswa-siswanya.

#### **b. Terbatasnya Jaringan dan Fasilitas**

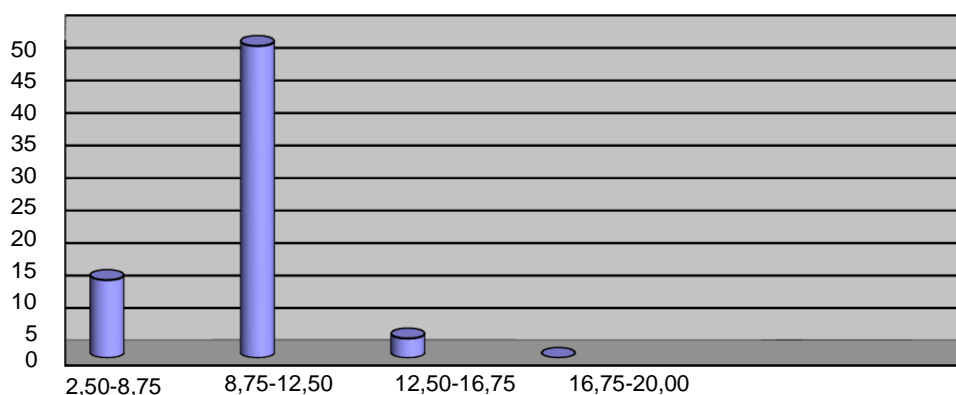
Subvariabel terbatasnya jaringan dan fasilitas diukur dengan 5 butir pernyataan dengan 63 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 7; skor maksimum = 15; rerata = 9,89; median = 10; modus = 10 dan standard deviasi = 1,60. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel terbatasnya jaringan dan fasilitas diukur berdasarkan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 5 – 20. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel terbatasnya jaringan dan fasilitas diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel sebagai berikut.

Dari perhitungan di atas dapat dibuat tabel kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel terbatasnya jaringan dan fasilitas sebagai berikut:

**Tabel 6. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Terbatasnya Jaringan dan Fasilitas**

Interval	f	f %	Kriteria
16,25 s.d. 20	0	0,00	Sangat Menghambat
12,5 s.d. 16,25	3	4,76	Menghambat
8,75 s.d. 12,5	48	76,19	Kurang begitu menghambat
2,5 s.d. 8,75	12	19,05	Tidak menghambat
	63	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi skor variabel kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel terbatasnya jaringan dan fasilitas sebagai berikut:



**Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Terbatasnya Jaringan dan Fasilitas**

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel terbatasnya jaringan dan fasilitas sebanyak 0 siswa atau 0% berada pada kategori sangat menghambat, 3 siswa atau 4,76% berada pada kategori menghambat, 48 siswa atau 76,19% berada pada kategori kurang begitu menghambat, dan 12 siswa atau 19,05% berada pada kategori tidak menghambat

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring, karena rata-rata siswa sudah memiliki handphone yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya bantuan paket data dan juga wifi gratis sangat membantu siswa mengikuti dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

**c. Metode Pembelajaran yang Fleksibel**

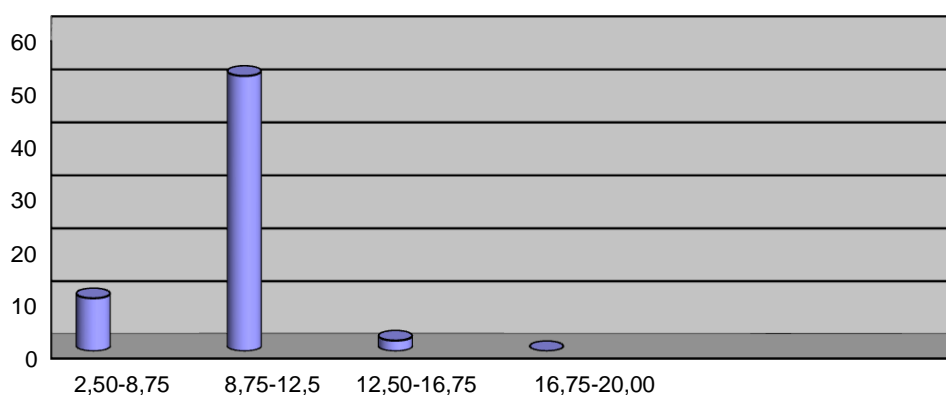
Subvariabel metode pembelajaran yang fleksibel diukur dengan 5 butir pernyataan dengan 63 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 7; skor maksimum = 14; rerata = 9,95; median = 10; modus = 11 dan standard deviasi = 1,45. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK diukur berdasarkan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 5 – 20. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel metode pembelajaran yang fleksibel diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:



**Tabel 7. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Metode Pembelajaran yang Fleksibel**

Interval	f	f %	Kriteria
16,25 s.d. 20	0	0,00	Sangat Menghambat
12,5 s.d. 16,25	2	3,17	Menghambat
8,75 s.d. 12,5	51	80,95	Kurang begitu menghambat
2,5 s.d. 8,75	10	15,87	Tidak menghambat
	63	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi skor variabel kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel metode pembelajaran yang fleksibel sebagai



**Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Metode Pembelajaran yang Fleksibel**

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel metode pembelajaran yang fleksibel sebanyak 0 siswa atau 0% berada pada kategori sangat menghambat, 1 siswa atau 1,59% berada pada kategori menghambat, 51 siswa atau 80,95% berada pada kategori kurang begitu menghambat, dan 10 siswa atau 15,87% berada pada kategori tidak menghambat.

Berdasarkan data tersebut, sebagian besar siswa kurang atau tidak begitu terhambat dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring dari aspek metode pembelajaran yang fleksibel. Materi-materi yang diberikan melalui media video dan power point sudah dianggap cukup jelas oleh siswa.

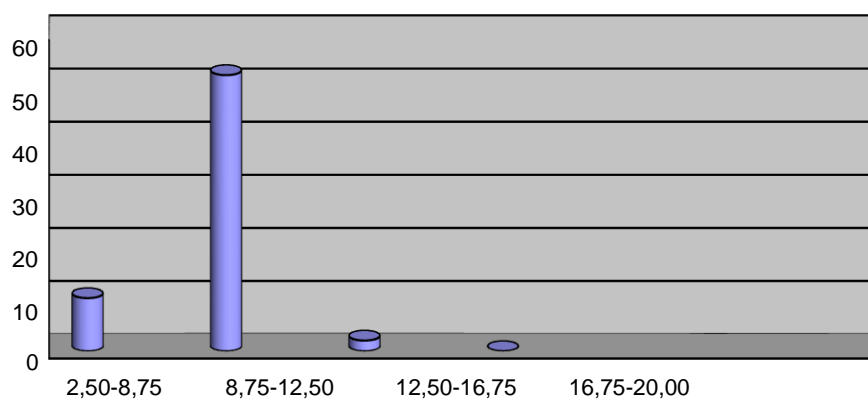
**d. Kurangnya Dampungan Orang Tua**

Subvariabel kurangnya dampungan orang tua diukur dengan 5 butir pernyataan dengan 63 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 7; skor maksimum = 13; rerata = 9,90; median = 10; modus = 11 dan standard deviasi = 1,30. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel kurangnya dampungan orang tua diukur berdasarkan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 5 – 20. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel kurangnya dampungan orang tua diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Kurangnya Dampungan Orang Tua**

Interval	f	f %	Kriteria
16,25 s.d. 20	0	0,00	Sangat Menghambat
12,5 s.d. 16,25	1	1,59	Menghambat
8,75 s.d. 12,5	52	82,54	Kurang begitu menghambat
2,5 s.d. 8,75	10	15,87	Tidak menghambat
	63	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi skor variabel kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel kurangnya dampingan orang tua sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Subvariabel Kurangnya Dampingan Orang Tua

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK subvariabel kurangnya dampingan orang tua sebanyak 0 siswa atau 0% berada pada kategori sangat menghambat, 1 siswa atau 1,59% berada pada kategori menghambat, 52 siswa atau 82,54% berada pada kategori kurang begitu menghambat, dan 10 siswa atau 15,87% berada pada kategori tidak menghambat.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa aspek kurangnya dampingan orang tua tidak begitu menghambat siswa dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring. Secara psikis, anak-anak sekolah menengah sudah memiliki kemandirian sehingga kurang begitu membutuhkan bimbingan orang tua dalam belajar, karena mereka

secara mandiri sudah bisa mencari bahan-bahan pelajaran melalui internet.

## **B. Pembahasan**

Sesuatu yang menghalangi pencapaian sasaran atau hasil yang akan dicapai disebut sebagai hambatan. Keadaan yang dapat mengganggu pelaksanaan hingga mengalami ketidaklaksanaannya suatu proses pembelajaran sebagaimana mestinya merupakan hambatan dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang diketahui dari aspek kurangnya bimbingan guru, sebanyak 0 siswa atau 0% berada pada kategori sangat menghambat, 2 siswa atau 3,17% berada pada kategori menghambat, 47 siswa atau 74,60% berada pada kategori kurang begitu menghambat, dan 14 siswa atau 22,22% berada pada kategori tidak menghambat. Kurangnya bimbingan guru dirasa tidak begitu menghambat bagi para siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring PJOK. Hal tersebut disebabkan karena sesekali guru PJOK melakukan pembelajaran tatap muka. Selain itu, ketika proses pembelajaran daring, guru mengirimkan video-video yang menayangkan praktek olahraga yang menjadi materi pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bingung dengan gerakan-gerakan yang harus dikuasai. Di samping dikirimkan video pembelajaran olahraga juga dilakukan zoom sehingga siswa dapat bertanya langsung kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dimengerti. Guru tetap berupaya menciptakan suasana pembelajaran PJOK yang tertib, menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Selanjutnya dari aspek terbatasnya fasilitas dan jaringan, sebanyak 0 siswa atau 0% berada pada kategori sangat menghambat, 3 siswa atau 4,76% berada pada kategori menghambat, 48 siswa atau 76,19% berada pada kategori kurang begitu menghambat, dan 12 siswa atau 19,05% berada pada kategori tidak menghambat. Perlu diketahui bahwasanya latarbelakang secara ekonomi masing – masing peserta didik itu berbeda – beda sehingga hal ini juga memiliki korelasi pada kepemilikan fasilitas pendidikan yang berbeda pula. Ada yang mempunyai *handphone* sendiri dan ada yang mempunyai *handphone* namun milik orang tua sementara orang tua sibuk kerja di pagi hari sementara malam hari baru kembali ke rumah. Situasi dan keadaan yang berbeda-beda sebagaimana dialami oleh siswa tersebut akan menghambat proses pembelajaran daring hingga akhirnya mengakibatkan ketidakefektifan dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara online sehingga memerlukan perangkat elektronik dan sambungan jaringan internet yang memadai. Perangkat elektronik yang tersambung dengan jaringan internet yang lancar bermanfaat dalam keberjalanan proses pembelajaran daring yaitu sebagai alat komunikasi antara siswa dengan guru sekaligus sebagai media menyampaikan dan mengirimkan tugas. Karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal ekonomi tentu hal ini menjadi sebuah kendala. Namun dari aspek terbatasnya fasilitas dan jaringan ini, sebagian siswa menjawab bahwa tidak begitu menghambat dalam proses pembelajaran, karena sebagian besar siswa sudah memiliki *handphone* yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Sedangkan terkait dengan jaringan, sudah banyak terdapat hotspot di berbagai tempat yang digunakan oleh siswa untuk mengerjakan tugas pembelajaran.

Dari aspek metode pembelajaran yang fleksibel, sebanyak 0 siswa atau 0% berada pada kategori sangat menghambat, 1 siswa atau 1,59% berada pada kategori menghambat, 51 siswa atau 80,95% berada pada kategori kurang begitu menghambat, dan 10 siswa atau 15,87% berada pada kategori tidak menghambat. Sebagian siswa merasa bahwa metode pembelajaran yang fleksibel tidak begitu menghambat dalam pembelajaran daring PJOK, karena guru memberikan contoh langsung gerakan-gerakan dalam olah raga yang harus dikuasai oleh siswa melalui video, gambar, power point, dan juga buku lembar kegiatan siswa yang diberikan. Hanya saja siswa kurang merasa puas karena dalam melaksanakan kegiatan olah raga hanya dilakukan sendiri, tidak seperti jika dilakukan pembelajaran secara tatap muka.

Dari aspek kurangnya dampingan orang orang tua, sebanyak 0 siswa atau 0% berada pda kategori sangat menghambat, 1 siswa atau 1,59% berada pada kategori menghambat, 52 siswa atau 82,54% berada pada kategori kurang begitu menghambat, dan 10 siswa atau 15,87% berada pada kategori tidak menghambat. Pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua dalam rangka mengupayakan perkembangan anak, mengarahkan, membersamai, menyediakan fasilitas sebaik mungkin, mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan anak, mengarahkan pada pengajaran yang baik, memberikan solusi ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan penguatan pada anak agar tetap memiliki antusiasme dan semangat yang tinggi dalam belajar. Dengan demikian sangat esensial bagi orang tua untuk terus membersamai pertumbuhan anaknya, dan pembelajaran daring menurut peneliti sangat dirasa tepat, dikarenakan setelah setiap harinya

anak berbaaur dengan teman-teman di sekolah yang mungkin menyebabkan sikap dan sifat anak berubah karena tertularr temannya, dengan pembelajaran daring dapat mengembalikan sifat anak menjadi yang semestinya kembali dengan dampingan orang tua.

Situasi pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui rumah masing – masing siswa menjadi sebuah pengalaman baru dalam dunia pendidikan, terkhusus dalam pembelajaran PJOK yang membutuhkan aktivitas jasmanian sekaligus keterlibatan aktivitas sosial. Dengan demikian ditemukan beberapa hambatan yang menyebabkan pembelajaran PJOK secara daring tidak berjalan secara maksimal. Meliputi alokasi waktu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, fasilitas pembelajaran berupa *handphone* yang tidak dimiliki semua siswa, ketidakmampuan dalam segi ekonomi tiap siswa, jaringan internet untuk mengakses pembelajaran yang tidak stabil sehingga mengakibatkan siswa sering terlambat mengikuti kegiatan belajar mengajar atau mengirimkan tugas.. Selain itu juga kurang maksimalnya guru dalam menggunakan media untuk menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran karena keterbatasannya dalam menguasai teknologi. Meskipun terdapat temuan beberapa hambatan dalam pembelajaran PJOK secara daring selama masa pandemi Covid-19. Namun sebagian besar pembelajaran PJOK tetap dapat dilangsungkan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang dapat digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditafsirkan bahwa pembelajaran PJOK secara daring dari rumah masing – masing siswa sudah berjalan, namun siswa masih menjumpai beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

perlu diperhatikan kembali keefektifannya dengan cara memperbanyak dan mencoba beberapa metode pembelajaran yang lebih variatif di masa pandemi ini. Terkait evaluasi pembelajaran, guru tidak serta merta selalu memberikan evaluasi pembelajaran dengan pemberian penugasan yang dirasakan dapat memberatkan siswa. Namun, sebaiknya guru harus melihat dan menyesuaikan kondisi siswa agar tidak terkesan membebani. Disamping itu, pemanfaatan teknologi dan penggunaan media yang tepat sesuai kebutuhan pembelajaran sebagaimana mestinya akan menambah minat belajar siswa. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu maka pembelajaran PJOK akan berjalan dengan baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan *social distancing* guna menghentikan penyebaran Covid-19 mengakibatkan pengumpulan data melalui kuesioner hanya dilakukan dengan media tautan link *Google form*.
2. Penyebaran tautan link *Google form* tidak dapat dipantau secara langsung karena hanya memanfaatkan media aplikasi *WhatsApp*, sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian kuesioner yang menyebabkan timbulnya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
3. Kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner tidak dapat diketahui secara langsung karena dilakukan dengan kondisi pembelajaran *online* dari rumah masing – masing responden.



4. Keterbatasan peneliti dalam mendalami pembelajaran daring karena dengan kondisi sama – sama belajar dari rumah, sehingga belum maksimal dalam mengungkap permasalahan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang berada dalam kategori **tidak begitu menghambat**. Hal tersebut diketahui melalui masing – masing aspek, seperti aspek kurangnya bimbingan guru, terbatasnya fasilitas dan jaringan, metode pembelajaran yang fleksibel, dan aspek kurangnya dampingan orang tua.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang tergolong tidak begitu menghambat, hal ini mengimplikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring PJOK sudah berjalan dengan baik. Namun begitu alangkah baiknya jika pembelajaran PJOK dilakukan seara tatap muka karena pelajaran PJOK lebih mengedepankan pelajaran di luar kelas (praktek) daripada pelajaran di dalam kelas (materi).

#### **C. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mendalami skema tahapan pembelajaran PJOK, penggunaan teknologi serta pemilihan media pembelajaran menyesuaikan kondisi pembelajaran daring dari rumah.

2. Bagi guru PJOK agar memahami keadaan siswa beserta kendalanya agar tidak memberikan tugas yang banyak dan terkesan memberatkan dalam pembelajaran daring.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan agar penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan situasi pembelajaran PJOK secara daring dari rumah lebih maksimal.





## DAFTAR PUSTAKA

- Almasoem, A. (2020). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi*. Alfabeta.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., & Wiharti, U. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(April), 66–72.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.  
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Prakti*.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185.  
<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Hadi, S. (2011). *Metodologi Research* (Andi Offset ).
- Hamalik, O. (2018). *Media Pendidikan*. Penerbit alami.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid1-19. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(7), 254–261.
- Iyakrus, I. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 37–46.  
<https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Masang, A. (2021). Hakikat Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(6), 14–31.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/5492>
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Bpfe.
- Pusung, R. E., Manggopa, H. K., & Takaredase, A. (2021). Analisis Kendala Dan Alternatif Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(6), 719–730.  
<https://doi.org/10.53682/edutik.v1i6.3297>
- Putra, R. H., & Wibowo, S. (2022). Identifikasi Kendala Pembelajaran Daring PJOK di SMK Se-Kabupaten Gresik. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(3), 513–524.  
<https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/127>
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Alfabeta.

- Rozi, F., Safitri, S. R., Latifah, I., & Wulandari, D. (2021). Tiga Aspek dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 239–246. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3220>
- Samsuddin, Y. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Litera.
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 21(11), 1022–1023. <https://doi.org/10.1097/PCC.0000000000002513>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kaulitatif & RAD*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sulfemi, W. B. (2015). Kemampuan Pedagogik Guru. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, 1(1), 75–86.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 78–91.
- Trisna, E. (2013). *Strategi pengembangan pendidikan jasmani* (Alfabeta (ed.)).
- Tumatolo, E. H., & Pomathu, A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid 19. *Jambura Health Sport Journal*, 4(1), 56–76.
- Yosi, B., & Nuryanto. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Deepublish (ed.)).
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat izin penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman tik.uny.ac.id E-mail humas_tika.uny.ac.id</small>
Nomor : 782/UN34.16/PT.01.04/2021	27 Desember 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
<b>Yth. SMK Negeri 1 Magelang</b> <b>Jl. Cawang No.2, Jurangombo Selatan, Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah 56172</b>	
Kami Sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Wahyu Fajar Sejati
NIM :	17601244081
Program Studi :	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1
Tujuan :	Memohon Izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PJOK KELAS XI DI SMK N 1 MAGELANG
Waktu Penelitian :	8 Maret – 10 Maret 2022
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik, 
Tembusan :	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
1. Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	
 Dipindai dengan CamScanner	

## Lampiran 2. Lembar validasi

### Lampiran 2. Lembar validasi

#### SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Dimyati, M.Si.

NIP : 196701271992031002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Wahyu Fajar Sejati

NIM : 17601244081

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING  
PJOK SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 MAGELANG

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

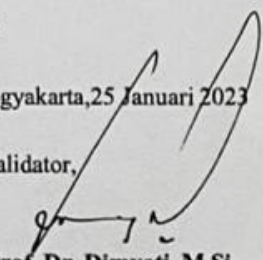
- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Validator,

  
**Prof. Dr. Dimyati, M.Si.**  
NIP. 196701271992031

Catatan :

Beri tanda



### Lampiran 3 . Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA  
Alamat: Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1741

Nomor : 30 b-POR/II/2021  
Lamp : 1 bendel  
Hal : Pembimbing Proposal T.A.S

3 Februari 2021

Yth. Prof. Dr. Dimiyati, M.Si.  
Jurusan POKERIK Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun T.A.S untuk persyaratan ujian T.A.S, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan T.A.S saudara.

Nama : WAHYU FAJAR SEJATI  
NIM : 17601244081  
Judul Skripsi : KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PJOK  
KELAS XI DI SMK N 1 MAGELANG

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan T.A.S yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR.

  
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731 197001 1 001

## Lampiran 4. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

### KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wahyu Feyor Sejati  
 NIM : 17601244081  
 Program Studi : Penelitian Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 Pembimbing : Prof. Dr. Dimiyati, M. Si.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	27 Mei 2021	Bab 1 < Latar Belakang Masalah >	df df
2.	3 Juni 2021	Bab 1 < Rumusan Masalah >	df df
3.	21 Agustus 2021	Bab 1 < Revisi >	df df
4.	22 September 2021	Bab 1 < Keseluruhan >	df df
5.	22 Oktober 2021	Bab 2 < Kajian Teori >	df df
6.	1 November 2021	Bab 2 < Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berfikir >	df df
7.	3 Januari 2022	Bab 2, 3 < Revisi >	df df
8.	1 Februari 2022	Bab 3 < Instrumen penelitian >	df df
9.	17 Februari 2022	Bab 3 < Revisi Instrumen >	df df
10.	5 Maret 2022	Bab 3 < Persetujuan penelitian >	df df
11.	30 Mei 2022	Bab 4 < Deskripsi Data >	df df
12.	20 September 2022	Bab 4 < Revisi >	df df
13.	12 Desember 2022	Bab 4 < Revisi >	df df
14.	26 Desember 2022	Bab 4 < Revisi >	df df
15.	9 Januari 2023	Bab 4 dan 5 < Revisi >	df df
16.	14 Januari 2023	Keseluruhan Tugas Akhir Skripsi	df

a.n. Ketua Jurusan POR,

  
 Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.  
 NIP. 19770218 200801 1 002



### Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No.Item	Jml
1.	Kendala siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring PJOK	Kurangnya bimbingan guru	1, 2, 3, 4, 5	5
		Terbatasnya jaringan dan fasilitas	6, 7,8, 9, 10	5
		Metode pembelajaran yang tidak fleksibel	1, 12, 13, 14, 15	5
		Kurangnya dampingan orang tua	16, 17, 18, 19, 20	5
<b>Total Item</b>				<b>20</b>

## **Lampiran 6. Instrumen Kuesioner Penelitian**

Salam pendidikan,

Saat ini Kamu terpilih sebagai responden untuk mengisi kuesioner tentang kendala pembelajaran daring PJK. Kuesioner ini ditujukan untuk melihat kendala yang dialami ketika melaksanakan belajar dari rumah di tengah pandemik yang terjadi. Aktivitas belajar dari rumah yang dimaksud adalah belajar interaktif dengan guru, belajar dengan keluarga, dan belajar mandiri.

Kami berharap Kamu dapat menjawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan singkat yang membutuhkan waktu kurang lebih 5 menit. Seluruh informasi yang Kamu berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan dalam penelitian ini.

Terima kasih atas partisipasinya

Peneliti

## KUESIONER PENELITIAN

### KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) PJKO DI SMK NEGERI 1 MAGELANG

#### A. Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia
3. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban dengan JUJUR & yang paling SESUAI, kemudian pilihlah pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia
4. Peserta diwajibkan menjawab semua opsi jawaban pada pernyataan yang ada
5. Keterangan jawaban:  
Sangat menghambat (Sm)  
Menghambat (M)  
Kurang begitu menghambat (Km)  
Tidak Menghambat (TM)

#### C. Pertanyaan/Pernyataan

Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban			
	Sm	M	Km	TM
<b>Kurang Bimbingan Guru</b>				
1. Saya dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru meskipun hanya melalui video atau pesan WA				
2. Saya mengalami hambatan ketika belajar dari rumah karena tidak dapat bertanya langsung kepada guru				
3. Saya kesulitan memahami pelajaran ketika belajar dari rumah karena kurang bimbingan guru				
4. Saya merasa terhambat melaksanakan belajar dari rumah karena hanya berinteraksi dengan guru melalui kelas online				
5. Saya merasa terhambat melaksanakan belajar dari rumah				

karena kesulitan mendapatkan umpan balik materi dari guru				
<b>Terbatasnya Jaringan dan Fasilitas</b>				
6. Saya merasa terhambat melaksanakan belajar dari rumah karena jaringan internet yang tidak memadai				
7. Saya merasa terhambat melaksanakan belajar dari rumah karena kendala perangkat digital yang tidak memadai (HP, smartphone, laptop, tablet, dll)				
8. Saya merasa terhambat melaksanakan belajar dari rumah karena kurang bisa mengoperasikan perangkat digital yang digunakan				
9. Saya merasa terhambat melaksanakan belajar dari rumah karena bahan/media pembelajaran yang tersedia (buku paket, LKS, video pembelajaran, dll)				
10. Bantuan kuota internet mempermudah untuk mengikuti pembelajaran dari rumah				
<b>Metode Pembelajaran yang Fleksibel</b>				
11. Saya merasa terhambat melaksanakan belajar dari rumah karena hanya mengerjakan soal-soal tanpa ada penjelasan materi dari guru				
12. Saya merasa terhambat melaksanakan belajar dari rumah karena hanya belajar dari buku teks pelajaran yang dipinjamkan oleh sekolah				
13. Saya merasa terhambat melaksanakan belajar dari rumah karena metode yang digunakan sulit untuk diikuti				
14. Saya merasa terhambat melaksanakan belajar dari rumah karena kesulitan menyesuaikan materi yang diberikan secara daring dibandingkan dengan praktik secara langsung di lapangan				
15. Saya merasa terhambat melaksanakan belajar dari rumah karena materi yang diberikan dalam bentuk video maupun pp (power point) kurang menarik dan membosankan				
<b>Kurang Dampingan Orang Tua</b>				
16. Orang tua atau keluarga membimbing saya dengan baik selama				

belajar di rumah				
17. Saya tetap bisa konsentrasi saat belajar dari rumah walau tanpa didampingi orang tua				
18. Saya bisa memahami materi pembelajaran selama proses belajar dari rumah walau tanpa didampingi orang tua				
19. Saya merasa belajar dari rumah itu menyenangkan walau tanpa pendampingan orang tua.				
20. Walau tanpa didampingi orang tua, saya merasa mudah mendapatkan sumber belajar selama proses belajar di rumah				

## Lampiran 7. Hasil Penelitian

### Kecenderungan Skor Subvariabel Kurangnya Bimbingan Guru

Skor mak : 20,00      Mean ideal 12,50  
 Skor min : 5,00      SD ideal 2,50

Interval			f	f%	Kriteria
16,25	s.d.	20,00	0	0,00	Sangat menghambat
12,50	s.d.	16,25	2	3,17	Menghambat
8,75	s.d.	12,50	47	74,60	Kurang begitu menghambat
2,50	s.d.	8,75	14	22,22	Tidak menghambat
			63	100,00	

### Kecenderungan Skor Subvariabel Terbatasnya Jaringan dan Fasilitas

Skor mak : 20      Mean ideal 12,5  
 Skor min : 5      SD ideal 2,5

Interval			f	f%	Kriteria
16,25	s.d.	20	0	0,00	Sangat menghambat
12,5	s.d.	16,25	3	4,76	Menghambat
8,75	s.d.	12,5	48	76,19	Kurang begitu menghambat
2,5	s.d.	8,75	12	19,05	Tidak menghambat
			63	100,00	

### Kecenderungan Skor Subvariabel Metode Pembelajaran yang Tidak Fleksibel

Skor mak : 20      Mean ideal 12,5  
 Skor min : 5      SD ideal 2,5

Interval			f	f%	Kriteria
16,25	s.d.	20	0	0,00	Sangat menghambat
12,5	s.d.	16,25	2	3,17	Menghambat
8,75	s.d.	12,5	51	80,95	Kurang begitu menghambat
2,5	s.d.	8,75	10	15,87	Tidak menghambat
			63	100,00	

### Kecenderungan Skor Subvariabel Kurangnya Dampungan Orang Tua

Skor mak : 20      Mean ideal 12,5  
 Skor min : 5      SD ideal 2,5

Interval			f	f%	Kriteria
16,25	s.d.	20	0	0,00	Sangat menghambat
12,5	s.d.	16,25	1	1,59	Menghambat
8,75	s.d.	12,5	52	82,54	Kurang begitu menghambat
2,5	s.d.	8,75	10	15,87	Tidak menghambat
			63	100,00	



Lampiran 8. Data Hasil Penelitian

DATA INDRUK HASIL PENELITIAN KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PIOK

No. Res.	Kurang Bimbingan Guru					Jml	Terbatasnya Jaring & Fasilitas					Jml	Metode Pnyg Fektibel					Jml	Kurang Dampungan Ortu					Jml	Total	
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			
	1	2	1	2	2		2	9	1	2	2		2	2	10	2	2		2	2	2	2	2			2
2	3	2	3	2	2	12	2	2	2	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	1	3	2	10	94		
3	2	3	1	2	2	10	1	1	3	3	3	11	4	1	2	2	3	12	2	2	2	3	2	11	88	
4	2	2	2	2	1	9	2	2	2	2	2	10	3	2	1	1	2	9	1	3	2	2	2	10	76	
5	2	3	3	1	2	11	2	3	2	2	2	11	2	2	2	2	3	11	2	3	2	3	2	12	90	
6	1	2	2	2	1	8	3	2	1	1	2	9	3	3	3	3	2	14	1	1	3	3	3	11	84	
7	2	2	2	1	2	9	2	1	2	2	2	10	3	2	2	3	2	12	2	2	2	2	2	10	82	
8	2	2	2	1	2	9	2	1	2	2	2	8	2	1	3	2	3	11	2	3	2	2	2	11	78	
9	3	2	3	2	3	13	2	3	2	3	1	11	2	3	2	1	2	10	3	2	1	1	1	2	9	86
10	2	3	2	2	2	11	2	1	2	2	2	10	1	3	3	2	12	2	1	2	2	2	3	10	80	
11	2	2	1	1	1	7	3	2	1	2	2	10	1	3	3	3	2	12	1	2	1	2	2	8	74	
12	1	1	2	2	2	8	2	3	2	1	3	11	2	2	2	3	11	2	2	3	2	2	3	11	82	
13	2	1	2	2	2	9	1	2	1	2	2	8	1	1	3	3	11	2	1	2	2	2	2	9	74	
14	1	2	3	3	3	12	1	1	2	2	1	7	2	2	2	2	10	3	2	1	2	2	2	10	78	
15	1	2	2	2	2	9	1	2	1	2	1	9	2	3	2	1	11	2	2	3	2	1	2	8	82	
16	2	3	1	1	2	9	3	3	3	3	3	15	3	2	1	1	9	1	2	1	2	2	2	7	72	
17	2	2	1	2	2	9	2	2	2	2	2	10	2	1	2	2	10	1	1	1	2	2	1	7	72	
18	2	2	2	2	3	11	1	1	3	1	1	7	1	2	1	2	8	1	2	1	3	2	2	9	70	
19	2	1	3	2	2	10	2	2	2	2	2	10	2	3	2	3	11	1	1	2	2	3	2	11	84	
20	3	1	2	1	2	9	3	3	1	3	3	13	2	1	2	2	9	2	2	2	3	2	1	9	80	
21	2	2	2	2	2	10	2	2	2	3	2	11	3	2	1	2	10	3	1	2	2	3	2	11	84	
22	2	2	1	2	1	8	1	1	3	3	3	11	2	3	2	1	11	2	2	2	3	3	2	11	82	
23	3	3	1	3	2	12	2	2	2	2	2	10	1	2	1	2	8	1	1	3	3	3	3	11	82	
24	3	2	2	3	2	12	2	3	2	2	2	11	1	1	2	1	7	2	2	2	2	2	2	10	80	
25	2	1	3	2	1	9	3	2	1	1	2	9	1	2	1	3	9	2	2	3	2	2	2	11	76	
26	1	2	2	1	2	8	2	1	2	2	3	10	2	3	2	1	10	3	2	1	1	2	2	9	74	
27	1	2	1	2	2	8	1	2	1	2	2	8	2	3	2	1	10	2	1	2	2	3	3	10	72	
28	2	3	2	2	2	10	2	3	2	3	1	11	2	2	2	3	11	1	1	2	2	2	2	8	80	
29	3	2	2	3	2	12	2	1	2	2	2	9	1	1	3	3	11	2	3	2	3	3	1	11	86	
30	2	1	3	2	1	9	3	2	1	2	2	10	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	2	9	76	
31	2	2	2	2	2	10	2	3	2	1	3	11	2	3	2	2	11	3	2	1	2	2	2	10	84	
32	2	2	1	1	1	7	1	2	1	2	2	8	3	2	1	1	9	2	3	2	1	2	3	11	76	
33	1	3	1	2	2	9	1	1	2	2	2	7	2	1	2	2	10	1	2	1	2	2	2	8	68	

No. Res	Kurang Bimbingan Guru					Jml	Terbatanya Jaring & Fasilitas					Jml	Metode Pbl yg Efektibel					Jml	Kurang Dampungan Ortu					Jml	Total	
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5			
34	2	2	2	2	2	10	1	2	1	3	2	9	1	2	2	2	2	8	1	1	2	2	1	7	68	
35	2	1	3	2	2	10	2	3	2	2	1	10	2	3	2	3	1	11	1	2	1	3	2	9	80	
36	3	2	2	3	1	11	2	2	2	3	2	11	2	1	2	2	9	3	1	2	2	2	2	10	82	
37	2	3	2	2	2	11	1	1	3	3	3	11	3	2	1	2	10	3	2	2	3	3	3	13	90	
38	2	2	1	2	3	10	2	2	2	2	2	10	2	3	2	1	3	11	2	3	2	2	2	11	84	
39	1	1	2	1	2	7	2	3	2	2	2	11	1	1	2	2	8	3	3	2	1	2	1	74	74	
40	2	2	2	1	2	9	3	2	1	2	1	9	1	1	2	1	7	2	2	3	3	2	1	11	72	
41	2	3	1	2	2	10	2	1	2	2	3	10	1	2	1	3	2	9	1	2	2	3	2	10	78	
42	2	2	2	3	2	11	1	2	1	2	2	8	2	2	2	3	2	11	2	1	2	2	2	9	78	
43	1	1	3	3	3	11	2	3	2	3	1	11	1	1	3	3	3	11	3	3	2	1	2	3	11	88
44	2	2	2	2	2	10	2	1	2	2	2	10	2	2	2	2	10	2	2	2	3	3	2	12	82	
45	2	3	2	2	2	11	3	2	1	2	2	10	2	3	2	2	11	2	2	2	3	3	2	11	86	
46	3	2	1	1	2	9	2	3	2	1	3	11	3	2	1	2	9	1	1	3	3	3	3	11	80	
47	2	1	2	2	3	10	1	2	1	2	2	8	2	1	2	2	10	2	2	2	2	2	2	10	76	
48	1	2	1	2	2	8	1	1	2	1	2	7	1	2	1	2	8	2	2	3	2	2	2	11	68	
49	2	3	2	3	1	11	1	2	1	1	3	9	2	2	3	2	11	3	2	1	1	1	1	9	80	
50	2	1	2	2	2	9	2	1	2	3	3	11	2	1	2	2	9	2	2	2	2	1	2	3	10	78
51	3	2	1	2	2	10	3	2	1	2	2	10	3	2	1	2	10	2	2	2	2	2	2	2	8	76
52	2	3	2	1	3	11	2	2	2	2	1	9	2	2	3	2	11	2	2	3	2	3	2	11	84	
53	1	2	1	2	2	8	3	3	3	1	2	12	1	2	1	2	8	2	1	2	2	1	2	2	9	74
54	1	1	2	2	1	7	2	2	2	3	2	11	1	1	2	2	9	3	2	1	7	3	2	10	70	
55	1	2	1	3	2	9	1	2	2	2	3	10	1	2	1	3	2	9	2	3	2	1	2	2	10	70
56	2	3	2	2	2	11	2	2	3	2	2	12	3	2	1	1	9	1	1	2	3	2	1	8	80	
57	3	2	3	2	3	13	2	3	1	2	2	10	2	1	2	2	10	1	1	2	3	10	1	7	80	
58	2	1	2	1	2	8	3	2	2	2	1	10	1	2	1	2	8	3	2	1	1	2	1	9	70	
59	2	2	1	2	1	8	2	1	3	1	1	7	2	3	2	3	1	11	2	2	1	2	2	3	10	72
60	1	1	1	2	2	7	2	1	3	1	1	7	2	1	2	2	9	1	1	1	2	1	2	2	8	66
61	2	2	2	3	2	11	2	2	2	2	2	10	3	1	2	3	11	2	3	2	3	3	1	11	86	
62	2	2	1	2	3	10	3	3	2	3	3	14	2	2	1	2	9	2	1	2	2	2	2	9	84	
63	3	1	2	1	2	9	1	2	1	2	2	8	1	3	2	3	10	2	2	2	1	2	2	10	74	
Jml	123	123	117	123	122	608	120	126	115	133	129	623	123	126	113	134	131	627	122	125	114	134	129	624	4964	

## Lampiran 9. Dokumentasi



Bukti penyebaran instrument penelitian berupa quisioner melalui whatsapp admin kemahasiswaan SMK Negeri 1 Magelang